

Meningkatkan Kualitas Pendidikan Kesehatan Melalui Akreditasi Poltekkes

Deasy Eka Saputri¹, Iswan², Ahmad Suryadi Nomi³

^{1,2}Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam
Universitas Muhammadiyah Jakarta

³Program Magister Teknologi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta
23110100028@student.umj.ac.id, iswan@umj.ac.id, ahmad.suryadi@umj.ac.id

ABSTRACT

Accreditation is a strategic effort aimed at enhancing the quality of education at Health Polytechnics (Poltekkes). The accreditation process provides official recognition of the educational standards maintained by the institution, thereby promoting continuous improvement in all academic and non-academic aspects. This study aims to evaluate the impact of accreditation on improving the quality of health education at Poltekkes. The research methodology includes a literature review and secondary data analysis from various relevant sources. The results indicate that accreditation has a positive influence on the quality of education at Poltekkes, particularly in terms of curriculum enhancement, faculty competence, educational facilities, and student satisfaction. There are 76 study programs across 22 Poltekkes, with 36.4% of the programs having excellent accreditation located in Java Island, followed by Poltekkes in Sumatra and Kalimantan. This highlights the need for improving the quality of health education programs in Poltekkes situated in eastern Indonesia (Sulawesi and Papua). The conclusion is that accreditation is an effective tool for improving the quality of health education at Poltekkes, and it needs to be implemented consistently, evenly, and sustainably

Keywords: Accreditation, Health Polytechnic, quality of education, curriculum, faculty, educational facilities, quality management.

ABSTRAK

Akreditasi merupakan salah satu upaya strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Politeknik Kesehatan (Poltekkes). Proses akreditasi memberikan pengakuan resmi terhadap standar mutu pendidikan yang dijalankan oleh lembaga, sehingga mendorong perbaikan berkelanjutan dalam semua aspek akademik dan non-akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak akreditasi terhadap peningkatan kualitas pendidikan kesehatan di Poltekkes. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dan analisis data sekunder dari berbagai sumber yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akreditasi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas pendidikan di Poltekkes, terutama dalam hal peningkatan kurikulum, kompetensi tenaga pengajar, fasilitas pendidikan, dan kepuasan mahasiswa. terdapat 76 Program Studi di 22 Poltekkes dengan akreditasi unggul sebanyak 36,4% berada di Pulau Jawa, diikuti oleh Poltekkes yang berada di Pulau Sumatera dan Pulau Kalimantan, hal ini menunjukkan perlunya peningkatan mutu pendidikan kesehatan pada program studi yang ada di Poltekkes di daerah timur Indonesia (Pulau Sulawesi dan Papua). Kesimpulannya, akreditasi merupakan alat yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan kesehatan di Poltekkes, dan perlu diterapkan secara konsisten, merata dan berkelanjutan.

Kata kunci: Akreditasi, Politeknik Kesehatan, kualitas pendidikan, kurikulum, tenaga pengajar, fasilitas pendidikan, manajemen mutu.

PENDAHULUAN

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, penerapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) menjadi suatu keharusan. SNP mencakup berbagai aspek pendidikan yang meliputi kompetensi lulusan, kurikulum, proses pembelajaran, tenaga pendidik, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Penerapan standar ini bertujuan untuk memastikan bahwa institusi pendidikan mampu menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap bersaing di kancah nasional maupun internasional.

Selain SNP, Standar Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) juga diterapkan sebagai mekanisme pengawasan dan evaluasi oleh pihak eksternal. SPME bertujuan untuk menjamin bahwa proses dan hasil pendidikan yang diberikan institusi telah memenuhi standar mutu yang ditetapkan (Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, 2019). Dalam konteks pendidikan kesehatan, Lembaga Akreditasi Mandiri Perguruan Tinggi Kesehatan (LAM-PTKes) memegang peran penting sebagai badan yang melakukan akreditasi terhadap program studi dan institusi pendidikan kesehatan (LAM-PTKes, 2021).

LAM-PTKes bertanggung jawab memberikan akreditasi kepada Politeknik Kesehatan (Poltekkes) di Indonesia. Akreditasi ini sangat krusial karena memberikan pengakuan resmi terhadap kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh Poltekkes (Poltekkes Kemenkes, 2020). Proses akreditasi mencakup penilaian berbagai aspek seperti kurikulum, tenaga pengajar, fasilitas pendidikan, dan manajemen institusi.

Perkembangan Poltekkes di Indonesia telah mengalami transformasi yang signifikan sejak pendiriannya hingga penerapan akreditasi oleh LAM-PTKes. Pada awalnya, Poltekkes didirikan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kesehatan yang terampil dan siap bekerja di lapangan (Sejarah Politeknik Kesehatan Indonesia, n.d.). Namun, seiring dengan meningkatnya tuntutan akan tenaga kesehatan yang lebih berkualitas, Poltekkes terus berbenah dan meningkatkan kualitas pendidikannya. Proses akreditasi oleh LAM-PTKes menjadi salah satu upaya strategis untuk mencapai tujuan tersebut. Akreditasi tidak hanya memastikan pemenuhan standar mutu, tetapi juga mendorong perbaikan berkelanjutan dalam berbagai aspek akademik dan non-akademik.

Dengan adanya akreditasi dari LAM-PTKes, Poltekkes diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang kompeten dan memiliki daya saing tinggi di dunia kerja (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Selain itu, proses akreditasi ini juga membantu Poltekkes dalam memperkuat sistem manajemen mutu, baik internal maupun eksternal, sehingga mampu memberikan pendidikan yang berkualitas tinggi dan sesuai dengan kebutuhan industri kesehatan. Oleh karena itu, akreditasi oleh LAM-PTKes menjadi elemen kunci dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan kesehatan di Poltekkes.

Sejak didirikan, Poltekkes telah mengalami perkembangan signifikan. Pada awalnya, Poltekkes didirikan untuk menghasilkan tenaga kesehatan yang terampil dan siap bekerja (Poltekkes Kemenkes, 2020). Namun, dengan meningkatnya kebutuhan akan tenaga kesehatan yang berkualitas, Poltekkes terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikannya. Salah satu langkah penting yang diambil adalah melalui proses akreditasi oleh LAM-PTKes. Akreditasi ini tidak hanya bertujuan untuk memenuhi standar mutu yang ditetapkan tetapi juga untuk mendorong perbaikan berkelanjutan dalam semua aspek akademik dan non-akademik (LAM-PTKes, 2021).

Melalui akreditasi oleh LAM-PTKes, Poltekkes diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang kompeten dan berdaya saing tinggi (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Selain itu, akreditasi juga membantu Poltekkes memperkuat sistem manajemen mutu internal dan eksternal, sehingga dapat memberikan pendidikan berkualitas tinggi yang sesuai dengan kebutuhan industri kesehatan. Oleh karena itu, akreditasi oleh LAM-PTKes menjadi elemen penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan kesehatan di Poltekkes (LAM-PTKes, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research) untuk mengumpulkan data dan informasi yang relevan dengan topik "Meningkatkan Kualitas Pendidikan Kesehatan Melalui Akreditasi Poltekkes". Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengakses berbagai sumber informasi yang sudah ada, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, dan dokumen resmi lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Politeknik Kesehatan (Poltekkes) adalah institusi pendidikan tinggi yang berfokus pada pengembangan tenaga kesehatan yang terampil dan siap bekerja di berbagai bidang kesehatan. Sejak pendiriannya, Poltekkes telah berperan signifikan dalam memenuhi kebutuhan tenaga kesehatan yang kompeten di Indonesia. Poltekkes menyelenggarakan berbagai program studi, termasuk keperawatan, kebidanan, kesehatan lingkungan, gizi, farmasi, dan teknik elektromedik, dengan kurikulum yang dirancang untuk memenuhi standar kompetensi nasional dan internasional (Poltekkes Kemenkes, 2020).

Akreditasi adalah proses penilaian dan pengakuan yang dilakukan oleh badan akreditasi untuk memastikan bahwa suatu institusi pendidikan atau program studi telah memenuhi standar mutu yang ditetapkan. Di Indonesia, akreditasi menjadi salah satu instrumen penting untuk menjamin kualitas pendidikan tinggi, termasuk Poltekkes. Akreditasi memberikan pengakuan resmi terhadap kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh institusi dan program studi tertentu (Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi, 2019).

Tujuan utama dari akreditasi adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, menjamin kepatuhan terhadap standar mutu yang ditetapkan, dan memberikan

perlindungan kepada masyarakat dari lembaga pendidikan yang tidak berkualitas. Selain itu, akreditasi bertujuan untuk mendorong institusi pendidikan dalam melakukan perbaikan berkelanjutan, meningkatkan daya saing lulusan di pasar kerja, dan memastikan bahwa lulusan memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan industri dan masyarakat (LAM-PTKes, 2021).

Politeknik Kesehatan (Poltekkes) melakukan beberapa jenis akreditasi untuk memastikan kualitas pendidikan dan layanan yang diberikan sesuai dengan standar nasional. Berikut adalah beberapa jenis akreditasi yang biasanya dilakukan oleh Poltekkes yaitu (1) Akreditasi Program Studi yang menggunakan Instrumen Akreditasi Program Studi (IAPS) 4.0 yang terbaru, Peringkat akreditasi terdiri dari "Unggul," "Baik Sekali," dan "Baik." (2) Akreditasi Institusi: menilai keseluruhan institusi Poltekkes termasuk manajemen, layanan, dan fasilitas, akreditasi ini menggunakan instrumen yang ditetapkan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT), (3) Akreditasi Profesi: khusus untuk program studi yang menghasilkan lulusan dengan sertifikasi profesi tertentu, seperti perawat, bidan, dan tenaga kesehatan lainnya, akreditasi ini dilakukan oleh LAM-PTKes (Lembaga Akreditasi Mandiri Perguruan Tinggi Kesehatan), terakhir akreditasi Internasional (jika ada): beberapa Poltekkes mungkin juga mengejar akreditasi dari badan akreditasi internasional untuk meningkatkan pengakuan global dan daya saing lulusan.

Akreditasi program studi sangat penting karena menjadi syarat bagi mahasiswa untuk mengikuti program peningkatan kapasitas dan mempengaruhi peluang kerja setelah lulus, baik sebagai PNS maupun karyawan swasta. Peringkat akreditasi mencerminkan efektivitas penjaminan mutu di institusi pendidikan. Peringkat tertinggi saat ini adalah "Unggul," yang ditentukan melalui Instrumen Akreditasi Program Studi (IAPS) 4.0. Selain "Unggul," ada juga peringkat "Baik Sekali" dan "Baik." Sebelum munculnya IAPS 4.0, akreditasi menggunakan peringkat "A," "B," dan "C," yang diperoleh melalui Instrumen Akreditasi Standar 7. Perbedaan utama antara peringkat lama dan baru terletak pada instrumen yang digunakan, di mana IAPS 4.0 menggunakan metode yang lebih modern dan komprehensif (<https://apps.detik.com/detik>).

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan saat ini berjumlah 38 Poltekkes yang berada di 34 provinsi di Indonesia menyelenggarakan pendidikan kesehatan dalam rangka menciptakan dan menghasilkan tenaga ahli antara lain di bidang keperawatan, gizi, sanitasi, rekam medis kebidanan, farmasi, kesehatan gigi, teknologi laboratorium dan ilmu terapan melalui program studi diploma III dan ilmu terapan yang berjumlah 466 program studi antara lain program studi diploma III Keperawatan, program studi diploma IV keperawatan untuk jurusan keperawatan, program studi diploma III Farmasi, Program studi diploma III kebidanan, program studi diploma IV kebidanan, program studi diploma IV sanitasi lingkungan untuk kebidanan, program studi diploma III gizi, program studi diploma IV gizi untuk jurusan gizi yang telah terakreditasi oleh LAM-PTKes dan BAN-PT.

Akreditasi merupakan salah satu bentuk sistem jaminan mutu eksternal, yaitu suatu proses yang digunakan lembaga yang berwenang dalam memberikan

pengakuan formal bahwa suatu institusi mempunyai kemampuan untuk melakukan kegiatan tertentu. Dengan demikian, akreditasi melindungi masyarakat dari penipuan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab.

Lembaga Akreditasi Mandiri Perguruan Tinggi Kesehatan (LAM-PTKes) adalah badan yang bertanggung jawab untuk melakukan akreditasi terhadap program studi dan institusi pendidikan kesehatan di Indonesia. LAM-PTKes memiliki peran penting dalam menjamin mutu pendidikan kesehatan melalui proses akreditasi yang ketat dan objektif. Peran LAM-PTKes tidak hanya terbatas pada penilaian akreditasi, tetapi juga mencakup pembinaan dan pendampingan institusi pendidikan dalam meningkatkan kualitasnya (LAM-PTKes, 2021).

Standar akreditasi yang diterapkan oleh LAM-PTKes mencakup berbagai aspek, seperti:

- 1) Visi, misi, tujuan, dan sasaran: Kesesuaian visi dan misi dengan tujuan pendidikan tinggi kesehatan.
- 2) Tata pamong, kepemimpinan, sistem pengelolaan, dan penjaminan mutu: Kualitas manajemen dan sistem penjaminan mutu internal.
- 3) Mahasiswa dan lulusan: Kualitas *input* dan *output* pendidikan.
- 4) Sumber daya manusia: Kualifikasi dan kompetensi dosen serta tenaga kependidikan.
- 5) Kurikulum, pembelajaran, dan suasana akademik: Relevansi kurikulum dengan kebutuhan industri dan metode pembelajaran.
- 6) Pembiayaan, sarana dan prasarana, serta sistem informasi: Ketersediaan dan kualitas fasilitas pendidikan.
- 7) Penelitian, pelayanan/pengabdian kepada masyarakat, dan kerja sama: Kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh institusi (LAM-PTKes, 2021).

Proses akreditasi Poltekkes oleh LAM-PTKes melibatkan beberapa tahap, termasuk pengajuan dokumen akreditasi, asesmen lapangan oleh asesor, dan penilaian akhir. Tahap pertama adalah pengajuan dokumen yang mencakup profil institusi, kurikulum, fasilitas pendidikan, tenaga pengajar, dan manajemen. Setelah itu, asesor dari LAM-PTKes melakukan asesmen lapangan untuk memverifikasi informasi yang disampaikan dan melakukan penilaian langsung di lapangan. Hasil asesmen ini kemudian dibahas dalam rapat pleno untuk menentukan status akreditasi (LAM-PTKes, 2021).

Hasil akreditasi Poltekkes memberikan gambaran mengenai kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh institusi tersebut. Poltekkes yang berhasil mendapatkan status akreditasi A atau B menunjukkan bahwa institusi tersebut telah memenuhi standar mutu yang tinggi dalam berbagai aspek, termasuk kurikulum, tenaga pengajar, fasilitas, dan manajemen. Status akreditasi yang baik juga meningkatkan kepercayaan masyarakat dan daya saing lulusan di dunia kerja (Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi, 2019). Saat ini instrumen Instrumen Akreditasi Program Studi (IAPS) 4.0. dengan kategori Unggul, Baik Sekali dan Baik. Perubahan peringkat akreditasi dari A, B, C menjadi Unggul, Baik Sekali, dan Baik

diatur dalam Peraturan Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Tinggi (BAN PT) No 1 Tahun 2020 (Trisma Wulandari, 2024) <https://apps.detik.com/detik/>

Tabel 1. Daftar Poltekkes Yang Mendapatkan Akreditasi Unggul Th. 2024

No	Nama Poltekkes	Jumlah Prodi	Akreditasi
1	Poltekkes Kemenkes Aceh	2	Unggul
2	Poltekkes Kemenkes Banjarmasin	1	Unggul
3	Poltekkes Kemenkes Denpasar	2	Unggul
4	Poltekkes Kemenkes Jakarta II	1	Unggul
5	Poltekkes Kemenkes Jakarta III	4	Unggul
6	Poltekkes Kemenkes Jambi	4	Unggul
7	Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur	3	Unggul
8	Poltekkes Kemenkes Malang	2	Unggul
9	Poltekkes Kemenkes Manado	4	Unggul
10	Poltekkes Kemenkes Mataram	2	Unggul
11	Poltekkes Kemenkes Padang	3	Unggul
12	Poltekkes Kemenkes Palangkaraya	3	Unggul
13	Poltekkes Kemenkes Palembang	1	Unggul
14	Poltekkes Kemenkes Pontianak	1	Unggul
15	Poltekkes Kemenkes Semarang	21	Unggul
16	Poltekkes Kemenkes Sorong	1	Unggul
17	Poltekkes Kemenkes Surabaya	8	Unggul
18	Poltekkes Kemenkes Surakarta	6	Unggul
19	Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang	2	Unggul
20	Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang	1	Unggul
21	Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya	3	Unggul
22	Poltekkes Kemenkes Yogyakarta	1	Unggul
Jumlah		76	

Sumber: SIMAMA, 2024

Dari 466 program studi yang ada pada 38 Poltekkes di seluruh Indonesia terdapat 76 program studi atau sebanyak 16,3 % program studi yang mendapatkan nilai akreditasi unggul oleh lembaga akreditasi mandiri perguruan tinggi kesehatan (LAM-PTKes) dengan menggunakan Instrumen Akreditasi Program Studi (IAPS) 4.0. Dari tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa Poltekkes Semarang paling banyak mendapatkan akreditasi unggul untuk program studi yang ada, hal ini memberikan peluang untuk poltekkes Semarang menjadi sasaran pendaftaran mahasiswa baru melalui laman SIMAMA (Sistem Penerimaan Mahasiswa Baru Bersama) Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan.

Tabel 2. Jumlah Poltekkes dengan Akreditasi Unggul Berdasarkan Lokasi Kepulauan

Pulau	Unggul	%
Jawa	8	36.4
Sumatera	6	27.3
Bali + Lombok	2	9.1
Sulawesi	1	4.5
Kalimantan	4	18.2
Papua	1	4.5
Jumlah	22	100.0

Jika dilihat dari kedudukan Poltekkes berada di pulau-pulau besar di Indonesia maka Poltekkes dengan program studi unggul sebagian besar (36,4%) berada di Pulau Jawa, diikuti oleh Poltekkes yang berada di Pulau Sumatera dan Pulau Kalimantan, hal ini menunjukkan perlunya peningkatan mutu pendidikan kesehatan pada daerah timur Indonesia (Pulau Sulawesi dan Papua). <https://simama-poltekkes.kemkes.go.id/informasi#prodi>

Akreditasi program studi memainkan peran penting dalam meningkatkan serapan lulusan di dunia kerja melalui peningkatan kualitas pendidikan, kepercayaan industri, kesempatan magang, prestise lulusan, dan relevansi kompetensi yang dimiliki. Seperti terlihat pada laporan *survey* penyerapan lulusan di pasar kerja adalah persentase lulusan yang mendapatkan pekerjaan dalam waktu maksimal 6 bulan setelah wisuda. Indikator ini bertujuan untuk mengukur kinerja pelayanan Poltekkes Kemenkes Jakarta I dalam mendidik mahasiswa, agar mereka tidak hanya memiliki kemampuan akademik tetapi juga keahlian dan keterampilan yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Dengan demikian, lulusan dapat diterima di pasar tenaga kerja dalam waktu maksimal 6 bulan. Dari hasil pengumpulan data *survey* penyerapan lulusan di pasar kerja, sebanyak 176 lulusan yang sudah bekerja dari total 198 lulusan yang telah wisuda (sebesar 88,88%). (Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I, 2016)

Tabel 3. Serapan Lulusan Yang Sudah Bekerja Dalam 6 Bulan Setelah Wisuda Poltekkes Jakarta I

No.	Jurusan	Lulusan	Sudah Bekerja	Belum Bekerja
1	Keperawatan	73	59	14
2	Kebidanan	77	70	7
3	Keperawatan Gigi	39	39	0
4	Ortotik Prostetik	9	8	1
Total Lulusan		198	176	22
Jumlah % serapan			88,88	11,11

Dari hasil *tracer study* yang dilakukan oleh Poltekkes Surabaya pada lulusan tahun 2020 diperoleh hasil lulusan Poltekkes dari 22 program studi yang ada di Poltekkes Surabaya yang telah bekerja (65%), melanjutkan pendidikan (15%) dan belum bekerja (20%). (Poltekkes Surabaya, 2020)

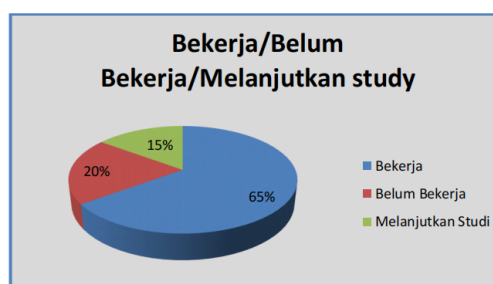


Diagram 1. Serapan Lulusan Poltekkes Surabaya

Sedangkan dari hasil laporan data serapan lulusan Poltekkes Jakarta III pada periode tahun 2019 - 2021 diketahui bahwa lulusan yang sudah bekerja pada tahun 2019 sebanyak 82,1 %, tahun 2020 sebanyak 97,77% dan pada tahun 2021 sebanyak 68,6%.

Tabel 4. Data Serapan Lulusan Poltekkes Jakarta III Periode tahun 2019 - 2021



Sumber: <https://poltekkesjakarta3.ac.id/capaian/read/serapan-lulusan>

Dari data di atas dapat diartikan bahwa penelusuran lulusan atau *tracer study* memiliki manfaat penting bagi perguruan tinggi selain memantau alumni. Selain itu, *tracer study* juga berfungsi untuk meningkatkan mutu perguruan tinggi itu sendiri. Beberapa manfaat bagi perguruan tinggi antara lain: mengetahui penyebaran alumni atau lulusan dan sejauh mana mereka terserap dalam dunia kerja, yang kemudian digunakan sebagai evaluasi apakah lulusan yang dihasilkan telah memenuhi standar kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan industri. *Tracer study* juga membantu mengidentifikasi kompetensi yang relevan bagi dunia kerja dan berkontribusi dalam peningkatan kurikulum yang ada. Selain itu, *tracer study* juga bernilai tambah dalam proses akreditasi (<https://masoemiversity.ac.id/berita/kenapa-tracer-study-diperlukan-apa-manfaatnya.php>)

Memilih perguruan tinggi yang terakreditasi memberikan jaminan bahwa pendidikan yang akan diterima sesuai dengan standar kualitas yang diakui secara nasional dan internasional, serta memperbesar peluang untuk meraih kesuksesan di masa depan (<https://www.lspr.ac.id/tingkat-akreditasi-perguruan-tinggi/>).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan pentingnya peningkatan kualitas pendidikan kesehatan melalui proses akreditasi Politeknik Kesehatan (Poltekkes) di Indonesia. Poltekkes memainkan peran penting dalam menyediakan tenaga kesehatan yang berkualitas dan profesional melalui berbagai program studi yang ditawarkan. Akreditasi oleh Lembaga Akreditasi Mandiri Perguruan Tinggi Kesehatan (LAM-PTKes) memastikan bahwa Poltekkes memenuhi standar mutu yang ditetapkan, memberikan pengakuan resmi terhadap kualitas pendidikan yang diselenggarakan.

Proses akreditasi melibatkan tahapan seperti pengajuan dokumen, asesmen lapangan, dan penilaian akhir, yang mencakup berbagai aspek penilaian termasuk kurikulum, tenaga pengajar, fasilitas, dan manajemen.

Tujuan utama dari akreditasi ini adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, menjamin kepatuhan terhadap standar mutu, dan melindungi masyarakat dari lembaga pendidikan yang tidak berkualitas. Akreditasi juga mendorong perbaikan berkelanjutan dan meningkatkan kompetensi lulusan sesuai dengan kebutuhan industri dan masyarakat. Hasil akreditasi memberikan gambaran tentang kualitas pendidikan di Poltekkes, dimana terdapat 76 Program Studi di 22 Poltekkes dengan akreditasi unggul sebanyak 36,4% berada di Pulau Jawa, diikuti oleh Poltekkes yang berada di Pulau Sumatera dan Pulau Kalimantan, hal ini menunjukkan perlunya peningkatan mutu pendidikan kesehatan pada program studi yang ada di Poltekkes di daerah timur Indonesia (Pulau Sulawesi dan Papua). Poltekkes yang berhasil mendapatkan akreditasi dengan nilai tinggi menunjukkan bahwa mereka telah memenuhi standar mutu yang tinggi dan mampu menghasilkan lulusan yang kompeten dan berdaya saing. Secara keseluruhan, akreditasi oleh LAM-PTKes merupakan elemen kunci dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan kesehatan di Poltekkes, memastikan bahwa lulusan siap menghadapi tantangan di dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi. (2019). Panduan Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi. Diakses dari situs resmi BAN-PT.
- Creswell, J.W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- detikedu, "72 Prodi Poltekkes Kemenkes 2024 Terakreditasi Unggul, Pendaftaran Dibuka!" selengkapnya <https://www.detik.com/edu/seleksi-masuk-pt/d-7225227/72-prodi-poltekkes-kemenkes-2024-terakreditasi-unggul-pendaftaran-dibuka>
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Kebijakan dan Strategi Nasional Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- <https://bpm.unair.ac.id/banpt/iaps-4-0-ban-pt/>
- <https://masoemiversity.ac.id/berita/kenapa-tracer-study-diperlukan-apa-manfaatnya.php>
- <https://simama-poltekkes.kemkes.go.id/informasi#prodi>
- <https://www.lspr.ac.id/tingkat-akreditasi-perguruan-tinggi/>
- Kurniawan, T., & Sutrisno, B. (2020). *Standar Mutu Pendidikan Tinggi di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- LAM-PTKes. (2021). Prosedur dan Standar Akreditasi. Diakses dari situs resmi LAM-PTKes.
- Miles, M.B., & Huberman, A.M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Moleong, L.J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Permenristekdikti Nomor 32 Tahun 2016 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi. Diakses dari jdih.kemendikbud.go.id.
- Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I, 2017, Laporan Survei Penyerapan Lulusan Di Pasar Kerja Tahun 2016 (Per Februari 2017)
- Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya, 2021, Laporan Tracer Study Alumni/Lulusan Periode Wisuda Tahun 2020 Poltekkes Kemenkes Surabaya. <https://pjm.poltekkesdepkes-sby.ac.id/wp-content/uploads/2020>
- Poltekkes Kemenkes. (2020). *Poltekkes Kemenkes: Visi, Misi, dan Program Studi*. Diakses dari situs resmi Poltekkes Kemenkes.
- Setiawan, A. (2021). *Evaluasi Pendidikan: Prinsip, Prosedur, dan Teknik*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi, S. (2019). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran di Pendidikan Tinggi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Trisma Wulandari, 2023, "Apa Beda Akreditasi A dan Unggul? Begini Penjelasan", <https://www.detik.com/edu/ Perguruan-Tinggi/d-7124958/apa-beda-akreditasi-a-dan-unggul-begini-penjelasan>
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Diakses dari situs resmi DPR.
- Yusuf, M. (2019). *Manajemen Pendidikan Tinggi: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.